

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat kehidupan pelajar dewasa ini menjadi lebih bebas sehingga banyak orang tua yang memilih pesantren sebagai alternative pendidikan untuk anak-anaknya, bukan semata-mata karena tidak mampu dalam mendidik melainkan kehidupan yang semakin kompleks membuat orang tua khawatir terhadap pergaulan bebas yang bisa mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir terhadap anak-anaknya.

Alasan lain pendidikan pesantren dipilih para orang tua dewasa ini ialah karena lembaga pendidikan pesantren tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum melainkan juga pengetahuan agama sehingga antara IQ, EQ dan SQ bisa seimbang sebagaimana hadits Nabi SAW yang artinya “barang siapa menginginkan dunia maka dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan akhirat maka dengan ilmu, dan barang siapa ingin keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori Muslim)¹.

Berbicara tentang pondok pesantren, pondok pesantren merupakan bentuk pendidikan khas Indonesia. Jauh sebelum Indonesia ada, pondok pesantren yang didirikan para pemuka dakwah Islam telah menyebar luas

¹ Terjemah hadits Bukhori-Muslim.

di nusantara. Pondok pesantren juga bisa disebut dengan pendidikan tradisional, sekalipun sudah banyak pesantren modern.

Dalam sejarahnya, tidak bisa dipungkiri, bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah “mendarah daging” di Indonesia. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Tujuan didirikannya pondok pesantren adalah sebagai tempat proses belajar mengajar agama Islam, menjaganya, dan menyebarkannya, tujuan lain didirikannya pondok pesantren adalah usaha untuk menciptakan kader-kader yang diharapkan mampu mencetak manusia mandiri, berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berguna bagi agama, bangsa, dan negaranya, sehingga Ridwan Nasir² mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Ada beberapa macam pondok pesantren, setidaknya ada tiga tipologi pondok pesantren yaitu pondok pesantren tradisional (salaf) yaitu pondok pesantren yang tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab, pondok pesantren modern (khalaf) yaitu pondok pesantren yang penerapan sistem belajarnya nampak pada kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah, dan

² Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2005), 80

pondok pesantren komprehensif yaitu sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern³.

Dalam rangka menciptakan manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pondok pesantren, maka fungsi-fungsi yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan itu adalah perencanaan, penempatan, personil, financial (keuangan), supervisi, dan evaluasi⁴. Hal yang menarik tentang pondok pesantren adalah berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran di pondok pesantren modern sudah menggunakan kelas-kelas baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah, perencanaannya juga sudah menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Untuk pondok pesantren komprehensif pembelajarannya menggunakan metode sorogan dan bandongan. Sekolahannya pun juga selalu dikembangkan dan bahkan pondok pesantren ini juga selalu mengaplikasikan keterampilan. Sedangkan pondok pesantren tradisional pembelajarannya dilaksanakan di dalam masjid dan kurikulumnya tergantung kepada para kyai pengasuh pondok pesantren.

Berkenaan manajemen pembelajaran pondok pesantren, hal-hal yang harus diperhatikan adalah mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Melaksanakan perencanaan pembelajaran membuat guru bisa mengajar sesuai langkah-langkah yang sudah direncanakan. Apabila guru sudah melaksanakan prosedur yang benar maka dalam pelaksanaan pembelajarannya antara

³ Ghazali.M, Bahri, (Pesantren Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Prasasti, 2003), 14-15

⁴ Muwahid Shulhan. Dan Soim, (Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2013),

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhirnya bisa tersampaikan dengan baik. Ketika semuanya sudah terlaksana dengan baik maka diperlukan evaluasi pembelajaran untuk mengontrol sejauh mana tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau belum.

Pondok pesantren yang tidak memiliki manajemen pembelajaran, penyampaian pembelajarannya akan mengalami hambatan. Hambatan-hambatan tersebut seperti tidak sampainya tujuan pembelajaran kepada peserta didik, tidak efektif dan efisien serta membuat pembelajaran membosankan. Sedangkan untuk menumbuhkan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran para ustadz/ kiyai (guru) harus bisa melaksanakan manajemen pembelajaran pondok pesantren dengan baik sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara aktif serta bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sulthon Masyhud permasalahan pondok pesantren adalah mengembangkan model pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau santri merupakan isu aktual yang harus diperbincangkan. Pentingnya pembahasan topik ini tidak bisa dilepaskan dengan dua potensi besar yang melekat pada pesantren, yaitu potensi pendidikan dan pengembangan masyarakat⁵

Potensi pertama ialah pendidikan, pesantren merupakan tempat dilangsungkannya kegiatan belajar mengajar, tempat untuk mendapatkan pendidikan, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum.

⁵ Sulthon Masyhud & Khusnurdilo, (Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka Jakarta, 2003), 17

Kemudian potensi kedua ialah pengembangan masyarakat, tidak dapat dipungkiri manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain. Berbicara tentang kehidupan social tentunya santri (siswa/ pelajar) juga bagian dari makhluk social, yang dididik, dipersiapkan untuk bisa terjun dalam masyarakat menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat disekitarnya serta agama dan tatanan negara.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan oleh Sulthon Masyhud peneliti menghubungkan adanya masalah yang berkaitan. Dimana masih ditemukan adanya pondok pesantren yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya perencanaan dan persiapan pembelajaran atau rpp tertulis, perencanaan hanya dilakukan dengan musyawarah para ustadz. Sedangkan perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu tertentu.

Pondok Pesantren Modern Daar El-Khairat Cikande, merupakan pondok pesantren modern yang system pembelajarannya sudah menggunakan rencana pengembangan pembelajaran (RPP) atau dalam kurikulum pesantren disebut dengan I'dad dan juga silabus. Dalam pembelajarannya pondok pesantren modern Daar El-Khairat ini membutuhkan waktu tempuh selama enam tahun (tiga tahun tingkat menengah pertama dan tiga tahun tingkat menengah atas). Meskipun pondok pesantren pesantren modern Daar El-Khairat merupakan lembaga

pendidikan pesantren modern, tetapi pesantren ini juga menerapkan pembelajaran kitab kuning dan kitab gundul.

Dari uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar El-Khairat Cikande**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perencanaan pembelajaran di pondok pesantren sehingga kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren kurang efektif
2. Belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren
3. Ketidak tepatan pemilihan metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi pasif
4. Tidak adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran di pondok pesantren, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengalami peningkatan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka peneliti akan memfokuskan pada “perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar EL-Khairat Cikande, pada tingkat menengah atas atau Madrasah Aliah”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar EL-Khairat Cikande?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar EL-Khairat Cikande?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar EL-Khairat Cikande?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar EL-Khairat Cikande dan mendeskripsikannya
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar EL-Khairat Cikande dan mendeskripsikannya
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daar EL-Khairat Cikande dan mendeskripsikannya

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi manajemen pembelajaran di pondok pesantren modern Daar El-Khairat Cikande ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kajian ilmiah maupun langkah nyata dalam hal manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan yang diharapkan.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan di lembaga pendidikan baik di perguruan tinggi maupun sekolah dalam hal manajemen pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta memberikan informasi dan memberi wawasan akan pentingnya penerapan manajemen pembelajaran khususnya di pondok pesantren
- b. Bagi Pondok Pesantren, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para kyai atau pengelola Pondok Pesantren Modern Daar El-Khairat Cikande, dalam mengoptimalkan manajemen pembelajarannya
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan khususnya dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran, guna menciptakan pendidikan yang baik sehingga

menghasilkan lulusan yang handal berguna bagi masyarakat, negara dan agama.

- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan manajemen pendidikan islam dan dapat dijadikan referensi